

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

5.1.1 Letak Geografi

Puskesmas Kawangu adalah pusat antara sarana kesehatan bagi masyarakat di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur, dengan jumlah penduduk 14,065 jiwa Puskesmas Kawangu terletak di Kelurahan Kawangu Kabupaten Sumba Timur, dengan batas-batas Wilayah: a). Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Umalulu, b). Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Kampera, c). Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Matawai Lapau, c). Sebelah Utara: berbatasan dengan Sabu.

Puskesmas Kawangu memiliki 6 (enam) Desa yaitu: Desa Laindeha, Desa Watumbaka, Desa Maubokul, Desa Kadumbul, desa Palakahembi, Desa Kambatana dan 1 kelurahan yaitu: Kelurahan Kawangu. adapun program-program pelayanan kesehatan yang di lakukan Puskesmas Kawangu meliputi pelayanan Kesehatan ibu dan anak (KIA)/ KB/ imunisasi, poli umum, poli gizi, kesehatan lingkungan, promosi kesehatan dan Puskesmas keliling).

5.1.2 Ketenagaan.

Tabel 5.1 Distribusi Ketenagakerjaan Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur tahun 2023

Jenis tenaga	Jumlah	%
Dokter umum	2	2
Perawat	46	55
Bidan	23	8
Perawat gigi	1	1
Farmasi	1	1
	2	2

Kesehatan lingkungan	1	1
Analisis	2	2
Promosi kesehatan	1	1
Rekam medik	2	2
Cleaning service Admin	2	2
Total	83	100

Sumber: Profil Puskesmas Kawangu, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2

Berdasarkan jumlah ketenagakerjaan di Puskesmas Kawangu yang paling tertinggi yaitu perawat sebanyak 45 orang (55%) dan jumlah ketenagakerjaan yang paling rendah yaitu perawat gigi, farmasi, kesehatan lingkungan, analisis dan promosi kesehatan masing-masing berjumlah 1 orang.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Tabel 5.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Tahun 2023

No	Karakteristik	Frekuensi	%
	Umur		
1	<20	5	16,6
	20-35	23	76,7
	>35	2	6,7
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	5	16
	SMP	-	-
	SMA	25	84
3	Pekerjaan		
	Bekerja	27	90
	Tidak bekerja	3	10
	TOTAL	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat di lihat dari 30 responden umur Ibu Balita yang terbanyak dari golongan umur 20 – 35 tahun (WHO 2020), sebanyak 23 orang (76,7 %). Katagori Pendidikan terbanyak SMA 25 Orang (84 %) Dan kategori pekerjaan banyak Ibu Balita yang bekerja yaitu dengan total 27 orang (90%).

5.2.2 Data Khusus Responden

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangu Tahun 2023

Kriteria	Frekuensi	%
Baik	7	24
Cukup	5	16
Kurang	18	60
Total	30	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat di lihat bahwa dari 30 responden terbanyak berpengetahuan baik , dengan jumpah 18 orang (60 %) ibu balita di Wilayah Kerja Kelurahan Kawangu tahun 2023.

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini paling banyak di jumpai adalah usia produktif pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (76,7%), hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Notoadmojo,2010) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur seseorang tingkat kematangan berfikir akan lebih baik.Menurut peneliti faktor umur bukan faktor terjadinya ISPA karena, kelompok umur paling banyak di jumpai pada usia produksi. Rata-rata kelompok umur semakin bertambah usia maka seseorang akan lebih mengetahui cara merawat balita agar tidak mengalami ISPA. Berjalan dengan

bertambah umur secara biologis akan mengurangi manusia mengambil keputusan.

Dalam penelitian di ini di dapatkan pendidikan terbanyak adalah yang berpeendidikan SMA sebanyak 25 orang (84%) Hasil penelitian lain menemukan bahwa pengetahuan seseorang dapat di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, semaklin tinggi tingkat yang di tempuh akan semakin baik pula pengetahuannya. Tidak dapat di pungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat seseorang kurang memahami informasi terutama mengenai ISPA.(Muniroh,n.d 2011).Menurut peneliti kejadian ISPA di Puskesmas Kawangu bukan hanya di pengaruhi oleh tingkat poendidikan akan tetapi dapat di peroleh informasi melalui membaca buku-buku, leaflet dan berita.

Berdasarkan pekerjaan responden di dapatkan yang bekerja sebanyak 27 orang (90%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Relationship et a.,2021) menyatakan orang yang tidak bekerja ruang lingkup kehidupan sangat terbatas untuk mendapatkan penghasilan, tetapi orang yang bekerja akan lebih mudah mendapatkan penghasilan yang banyak sehingga bisa memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk anak balitanya. Menurut peneliti dari sebagian responden yang tidak bekerja yang artinya bahwa separuh dari responden tidak berpenghasilan sehingga kemungkinan secara ekonomi tidak mampu untuk membeli dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan gizi pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik 18 orang (60%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erfiana 2021) menyatakan ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih mudah menerima informasi baru yang akan di berikan, karena ibu yang memiliki pengetahuan lebih baik dapat dapat memberikan asupan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu, serta menjaga kebersihan air dan sanitasi. Ibu yang bekerja juga mampu mendapatkan pengetahuan dengan cara berinteraksi dengan orang yang memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan merupakan hasil tau, dan dimana dalam penelitian sebagian besar ibu sudah memiliki pengetahuan baik namun angka kejadian ISPA masih meningkat. Menurut peneliti bahwa kenaikan angka kejadian ISPA dapat di sebabkan oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi atau penghasilan keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam hal menyiapkan makanan yang bergizi bagi keluarga termasuk balita.